

**PERSEPSI ANGGOTA GEREJA TERHADAP AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada GKII Tiberias Sintang)**

SKRIPSI



Disusun oleh :
Sherlley Christy Eirene Acai
12190466

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherlley Christy Eirene Acai
NIM : 12190466
Program studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERSEPSI ANGGOTA GEREJA TERHADAP AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada GKII Tiberias Sintang)”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 05 Juli 2023

DU TA WACANA Yang menyatakan



(Sherlley Christy Eirene Acai)
12190466

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

DISUSUN OLEH:

SHERLLEY CHRISTY EIRENE ACAI

12190466

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

DUTA WACANA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PERSEPSI ANGGOTA GEREJA TERHADAP AKUNTABILITAS DAN

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus Pada GKII Tiberias Sintang)

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

SHERLLEY CHRISTY EIRENE ACAI

12190466

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk menerima salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal (26 JUNI 2023)

Nama Dosen

1. Dra. Xaveria Indri Prasasyaningsih, M.Si.
(Dosen Penguji)
2. Servatia Mayang Setyowati, S.Pd., M.Sc.
(Dosen Penguji)
3. Eka Adhi Wibowo, SE., M.Sc.
(Ketua Tim Penguji dan Dosen Pembimbing)

Tanda Tangan



Yogyakarta, 05 Juli 2023


Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Bisnis



Dr. Perminas Pangeran, SE., M. Si.

Ketua Program Studi Akuntansi



Christine Novita Dewi, SE, MAcc, Ak, CA. CMA.,CPA.

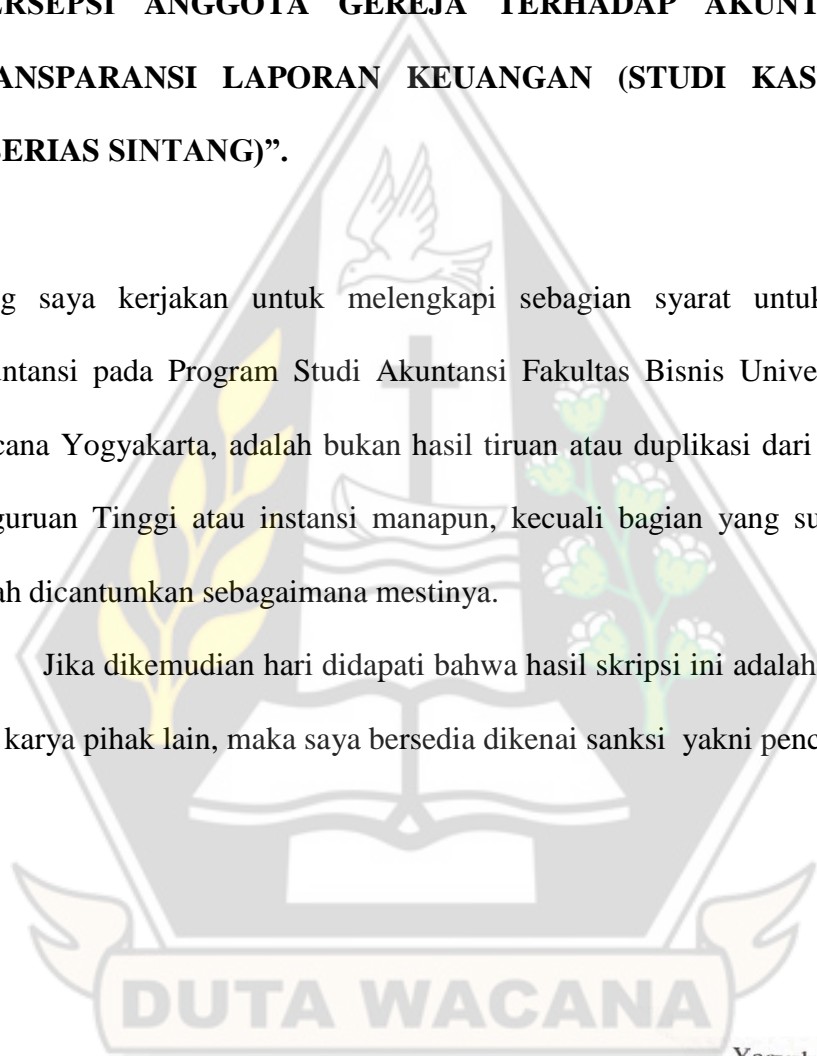
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

”PERSEPSI ANGGOTA GEREJA TERHADAP AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA GKII TIBERIAS SINTANG)”.

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya hanturkan kepada Tuhan Yesus, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana S1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dalam masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Perminas Pangeran, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana;
2. Christine Novita Dewi, S.E., M.Acc., Akt., CA., CMA., CPA, selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana;
3. Eka Adhi Wibowo, S.E., M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Pihak Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
5. Dosen-dosen penguji skripsi;
6. Kedua orang tua saya, bapak Alm. Samuel Acai, M.Th dan ibu Esther Maryanti, S.Th, serta kakak laki-laki saya Iig dan Istri, yang selalu memberikan bantuan dukungan material dan moral;

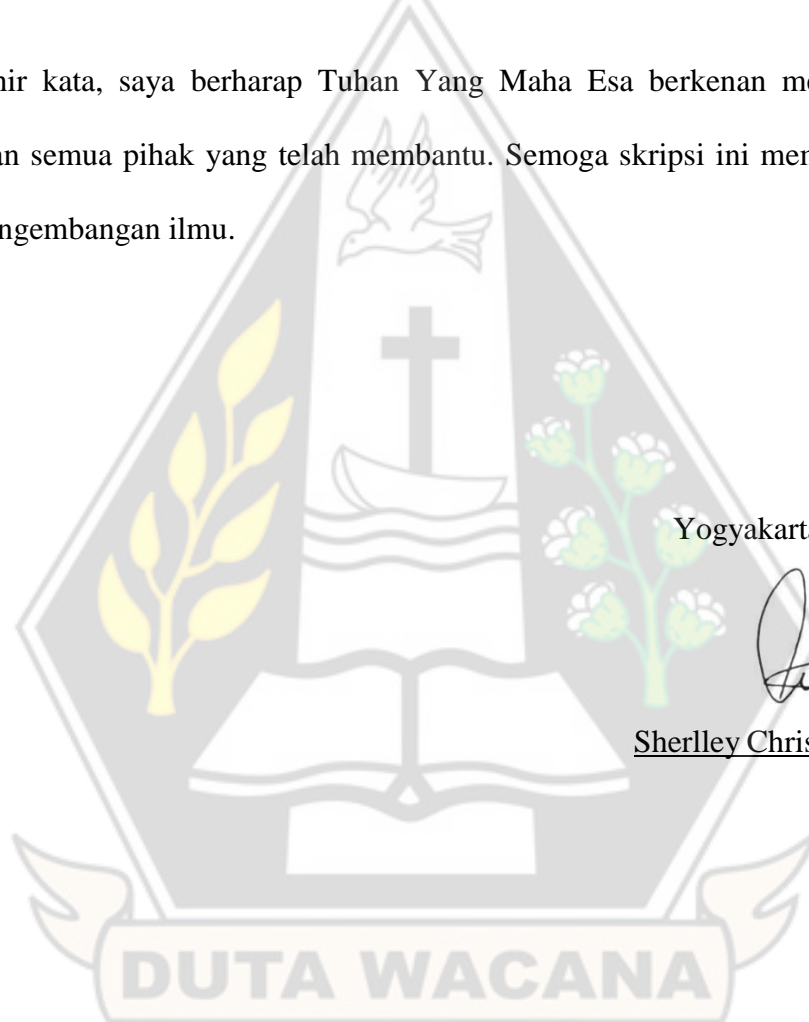
7. Keluarga Ulak Muid dan Sambas : Agus Triposa, Rita Pornamasari, Timotius Ipantri, Riti Satrini, Cornelius, Devi Yanti dan Lili;
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini; Feni, Delvi, Laura Saswita, Regitha, Eva, Dinny dan Zantia Ilmi;
9. Keluarga besar The Jolu Frengki, Niko, Tama, dan Ihut.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 7 Juli 2023



Sherlley Christy Eirene Acai

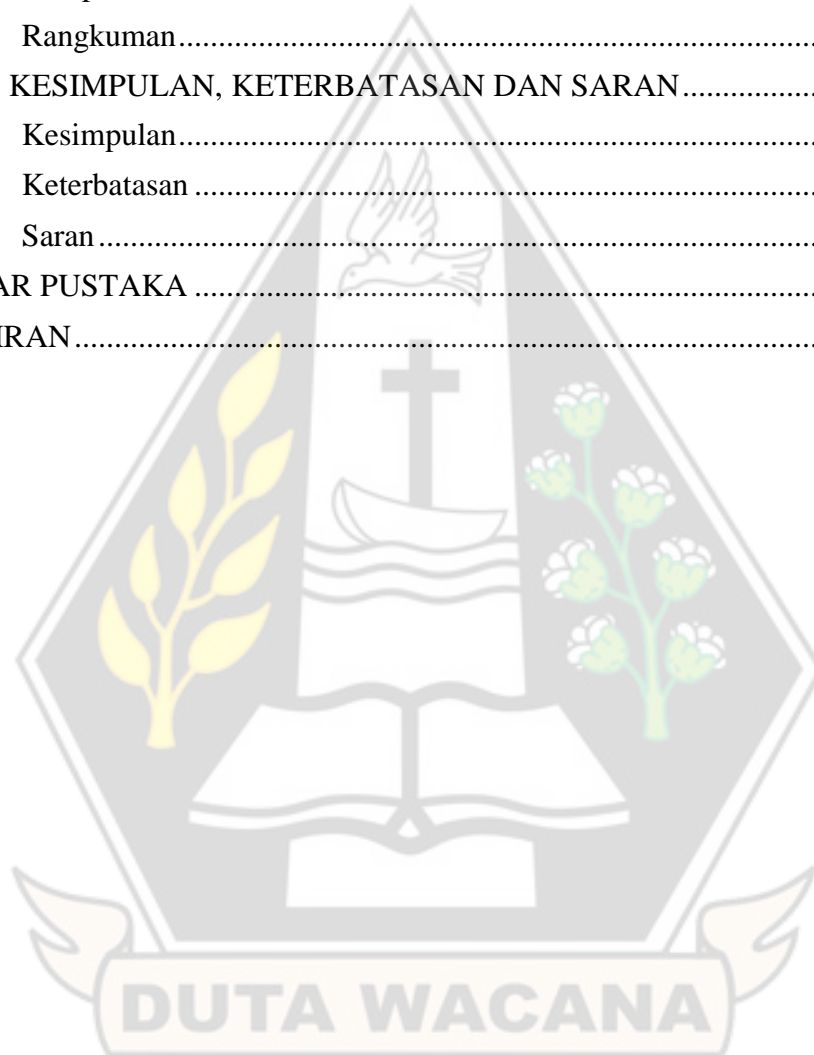


DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kontribusi Penelitian	9
1.6 Batasan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Persepsi	10
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	10
2.1.3 Pengertian Gereja.....	11
2.1.4 Gender dan Persepsi Anggota Gereja	11
2.1.5 Usia dan Persepsi Anggota Gereja.....	14
2.1.6 Tingkat Pendidikan dan Persepsi Anggota Gereja.....	14
2.2 Belief System dalam Gereja	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.4.1 Gender dan Persepsi Anggota Gereja terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan	20
2.4.2 Usia dan Persepsi Anggota Gereja terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan.....	22

2.4.3 Tingkat Pendidikan dan Persepsi Anggota Gereja terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan.....	23
2.5 Model Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Data dan Sumber	26
3.1.1 Populasi dan Sampel.....	26
3.1.2 Data Primer.....	26
3.1.3 Metode Penelitian	27
3.1.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.2 Variabel Penelitian	29
3.2.1 Variabel Dependen	29
3.2.2 Variabel Independen.....	30
3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	30
3.3.1 Persepsi Anggota Gereja.....	30
3.3.2 Gender.....	31
3.3.3 Usia	31
3.3.4 Tingkat Pendidikan	32
3.4 Desain Penelitian	33
3.5 Gambaran Umum Gereja Kemah Injil Indonesia Tiberias Sintang.....	35
3.6 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	37
3.6.1 Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Uji Validitas.....	38
3.6.3 Uji Reliabilitas	38
3.7 Pengujian Hipotesis	39
3.7.1 Uji Mann-Whitney.....	39
3.7.2 Uji Korelasi Rank Spearman	40
3.8 Deskripsi Subjek Data Kualitatif.....	41
3.8.1 Informan 1 (PJ).....	41
3.8.2 Informan 2 (ISR).....	41
3.8.3 Informan 3 (EM).....	41
3.8.4 Informan 4 (W).....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Data Responden.....	43

4.2 Analisis Data Kuantitatif.....	45
4.2.1 Uji Validitas.....	45
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	46
4.3 Analisis Data Kualitatif.....	51
4.3.1 Pengujian Keabsahan Data.....	51
4.3.2 Pengkodean.....	51
4.4 Interpretasi.....	56
4.5 Rangkuman.....	58
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan.....	62
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	70



**“PERSEPSI ANGGOTA GEREJA TERHADAP AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA GKII
TIBERIAS SINTANG)”**

Sherlley Christy Eirene Acai

12190466

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email : sherllychristyacai03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami perbedaan persepsi anggota Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan ditinjau dari faktor gender, usia dan tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) dengan strategi eksplanatoris sekuensial, yaitu penggabungan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan data primer. Sampel penelitian ini adalah 80 anggota gereja Tiberias Sintang. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa gender memiliki hubungan dengan persepsi anggota gereja terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Uji korelasi *Rank-Spearman* menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan persepsi anggota gereja terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sedangkan untuk tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan persepsi anggota gereja terhadap akuntabilitas dan laporan keuangan. Metode kualitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian kuantitatif.

Kata kunci : Persepsi, akuntabilitas dan transparansi, laporan keuangan gereja, *belief system*, Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang.

**“CHURCH MEMBERS PERCEPTIONS OF ACCOUNTABILITY AND
TRANSPARENCY OF FINANCIAL REPORTS (CASE STUDY ON GKII
TIBERIAS SINTANG)”**

Sherlley Christy Eirene Acai

12190466

Accounting Study Program, Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email : sherllychristyacai03@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze and understand the difference perception of Church of Tiberias Sintang regarding the accountability and transparency of financial reports reviewed from gender, age and education level. This research uses mix method with a sequential explanatory strategy, combining quantitative and qualitative research techniques with primary data. This research is done to 80 members of Tiberias Sintang church. Mann-Whitney test results show that gender has a relationship with church members' perceptions of accountability and transparency of financial reports. The Rank-Spearman correlation test shows that age has no relationship with church members' perceptions of accountability and financial reporting transparency while for education level it shows that education level has a relationship with church members' perceptions of accountability and financial reporting. The qualitative method used is descriptive analysis using interviews as a data collection technique. The results of interviews with informants show results that are in line with quantitative research.

Keywords: Perception, accountability and transparency, church financial reports, belief system, Tiberias Sintang Indonesian Gospel Tent Church (GKII).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari sudut pandang ilmu akuntansi, jenis organisasi dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu akuntansi yang terkait dengan kegiatan bisnis, atau disebut akuntansi sektor swasta dan akuntansi yang terkait dengan administrasi publik atau organisasi nirlaba. Pada umumnya dalam sebuah organisasi pasti akan mendatangkan laba, organisasi sektor publik ataupun organisasi nirlaba juga harus menyusun laporan keuangan walaupun dalam pendirian organisasinya tidak untuk mencari keuntungan (Setiyani et al, 2016). Salah satu contoh organisasi sektor publik adalah tempat peribadatan, termasuk gereja (Bastian, Indra 2010). Kata “gereja”, berasal dari bahasa Portugis, *igreja* artinya “Kawanan Domba” yang dikumpulkan oleh seorang gembala” (Verkuyl, 1981). Sebagai sebuah organisasi, gereja memerlukan berbagai sumber daya termasuk sumber daya keuangan dalam mendukung pelayanannya. Adanya berbagai kelompok kepentingan di gereja berarti pengelolaan keuangan harus dilakukan secara transparan, objektif dan bertanggung jawab.

Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan adalah suatu hal yang sangat penting serta tidak dapat dipisahkan seperti satu mata uang dengan dua sisi dimana hal ini merupakan bentuk keterbukaan informasi keuangan dalam bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana yang ada dalam gereja Tiberias Sintang. Hal ini perlu diterapkan karena bisa memberikan penilaian baik buruknya pandangan atau persepsi baik itu anggota gereja maupun donatur terhadap organisasi nirlaba secara

khusus gereja tersebut. Semakin tinggi tingkat kepercayaan, maka semakin tidak ragu-ragu anggota gereja maupun donatur dalam memberikan dana untuk dikelola gereja karena bentuk pertanggungjawaban gereja memberikan keterbukaan informasi penggunaan dana tersebut jelas sehingga hal ini akan membuat semakin berkembangnya keberadaan Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang. Keberadaan gereja sebagai lembaga keagamaan yang sakral dan berlandaskan standar moral yang tinggi semakin memperkuat tuntutan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Oleh sebab itu, penerapan akuntansi di lingkungan gereja menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan, menyusul perkembangan gereja yang semakin pesat, termasuk aktivitas keuangannya yang beragam (Oti et al, 2016). Analisis Armstrong (1989) dalam Oti et al. (2016) mengenai berbagai persoalan sehubungan dengan akuntabilitas dana di lingkungan gereja semakin menegaskan perlunya penerapan akuntansi yang baik di lingkungan gereja.

Organisasi gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nonlaba dalam bidang keagamaan. Berdasarkan isi pernyataan dalam standar akuntansi keuangan no. 45 terdiri dari paragraf 01 sampai dengan 36 yang telah diganti dengan ISAK no. 35 yaitu mengenai standar khusus untuk organisasi nonlaba bahwa organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Untuk itu gereja juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabel dan transparan serta melaporkan kepada pemakai laporan keuangan gereja yaitu umat yang merupakan sumber utama dalam pendapatan gereja, bahkan donatur dari luar sehingga umat dan para donatur termotivasi untuk lebih giat memberikan persembahan syukur serta bantuan dana

untuk menopang pelayanan gereja. Penyajian laporan keuangan dengan standar ISAK 35 membuat laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan transparan bagi para penggunanya, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat melihat aktivitas program yang telah dijalankan beserta anggaran yang telah dipakai sebagai bukti pertanggungjawaban atas dana dari para donatur atau penyumbang. Namun, pada kenyataannya masih banyak organisasi nonlaba yang masih belum menggunakan pedoman atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 contohnya organisasi keagamaan seperti gereja, masjid, yayasan, rumah sakit. Laporan keuangan yang dipakai gereja masih sangat sederhana, dimana organisasi tersebut tidak membuat laporan keuangan yang lengkap yang seharusnya digunakan pada organisasi sektor publik pada umumnya yang telah menerapkan pedoman ISAK 35. Tuntutan akan pertanggung jawaban dana yang transparan dan objektif mulai disuarakan oleh berbagai elemen masyarakat. Gereja dituntut untuk menjadi contoh yang baik dalam transparansi guna memerangi kesewenang-wenangan dalam pengelolaan keuangan. Beberapa tahun terakhir memang kerap kali diberitakan bahwa semakin meningkatnya permasalahan dalam keuangan gereja. Pada tahun 2018, Detik.com melansir berita tentang penahanan seorang uskup di Kota Formosa, Brazil atas hilangnya uang setara Rp 8,2 Miliar milik sejumlah gereja Katolik di kota itu yang berujung pada penyelidikan tentang tuduhan korupsi selain itu kasus lainnya yaitu terjadi pada tahun 2022, Detiknews melansir berita tentang korupsi pembangunan gereja KINGMI di Mimika rugikan negara Rp 21,6 M. Dhanani dan Connolly,(2012) menyatakan bahwa organisasi non-profit dan organisasi keagamaan memiliki sekitar seperdelapan dari seluruh insiden penggelapan utama. Skandal kejahatan ini telah menunjukkan organisasi nonprofit dan organisasi keagamaan

kurang transparan dan akuntabilitas.

Sederet peristiwa di atas menjadi bukti bahwa dibutuhkannya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan didalam organisasi keagamaan seperti gereja. Bahkan, Duncan et al. (1998) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dewan pengurus gereja sering kali gagal dalam memberikan pengawasan, khususnya pengawasan fiskal yang memadai. Padahal sebagai sebuah organisasi sektor publik, penerapan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan sebuah urgensi bagi gereja.

Berdasarkan resiko yang terjadi diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dalam mengkaji Persepsi Anggota Gereja Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan (Studi kasus pada GKII Tiberias Sintang) ditinjau dari perbedaan gender, usia, dan tingkat pendidikan yang dimana perbedaan ini akan mempengaruhi pandangan dari masing-masing individual anggota gereja yang berbeda latar belakangnya masing-masing.

Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang adalah salah satu gereja yang bernaung dalam sinode GKII yang merupakan suatu kelompok gereja Kristen protestan di Indonesia yang bermula dari Sulawesi Selatan. Gereja Kemah Injil Indonesia merupakan gereja sinodal yang meliputi beberapa wilayah seperti Wilayah Jawa Sumatra, Wilayah Bali NTT, Wilayah Sulawesi Maluku, Wilayah Papua, Wilayah Kaltim, Wilayah Kaltara, dan Wilayah Kalbar. Kantor pusat GKII terletak di Jalan Jambrot No 24 Jakarta Pusat. GKII Tiberias ini sudah berdiri begitu lama yaitu sejak 20 Juni 2000 dimana merupakan pemekaran dari GKII Anthiokia Kelansam yang juga bernaung dalam organisasi GKII yang dahulu merupakan gereja induk pada kompleks Sekolah Tinggi Teologia Imanuel Sintang (STTIS). Namun seiring

berkembangnya waktu dan jemaat, kini penatua GKII Tiberias Sintang melakukan pemekaran gereja secara mandiri hingga kini ada 114 Kepala Keluarga didalam gereja GKII Tiberias Sintang. GKII Tiberias ini berlokasi Teluk Kelansam Kec. Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Gembala sidang dalam gereja ini adalah Ibu Esther Maryanti, S.Th.

Salah satu bentuk tanggung jawab keuangan gereja GKII Tiberias adalah laporan keuangan yang menyajikan rekapitulasi harian dari transaksi yang dilaporkan setiap minggunya. Namun, laporan keuangan ini hanya memuat ringkasan pengelolaan keuangan sesuai dengan yang diajarkan sewaktu di sekolah Alkitab karena bendahara yang ada di dalam gereja dikelola oleh seorang hamba Tuhan. Hal inilah yang terkadang menimbulkan pertanyaan di jemaat tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan gereja, yang dimana tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tidak membuat laporan keuangan gereja secara akuntabel dan transparan. Jemaat merasa informasi yang disajikan dalam laporan bulanan dan tahunan masih terbatas, sehingga jemaat sering membicarakan pelaporan keuangan akuntansi

Pada akhir- akhir ini, banyak keluhan yang disampaikan oleh jemaat gereja Tiberias Sintang yang mengikuti rapat tahunan jemaat dalam proses evaluasi program kerja dan pelaporan keuangan, dimana saat proses pencatatan keuangan setiap akhir periode terkadang tidak tepat dalam jumlah uang secara fisik dan pencatatan untuk dilaporkan yang menjadi persoalan di gereja yang memotivasi peneliti untuk mengembangkan penelitian ini.

Ada istilah gereja yaitu sistem keyakinan (*belief system*) yang diperkenalkan oleh Laughlin (1984) dimana membagi pola keyakinan jemaat gereja yaitu (1) Sakral, dan (2) Sekular. Laughlin (1984) menjelaskan, jika jemaat yang cenderung mempunyai

pola keyakinan sakral yang dominan, maka akan cenderung menempatkan aktivitas spiritual sebagai hal yang utama. Sebaliknya, jika jemaat cenderung mempunyai pola keyakinan sekular maka akan menempatkan aktivitas pendukung nonspiritual. Kistler (2008) menemukan bahwa apabila pola keyakinan sakral ini lebih dominan maka berpotensi menimpulkan kepercayaan yang buta (*blind trus*) atas pengelolaan keuangan gereja sehingga akan meningkatkan potensi *fraud*. Hal ini juga terjadi pada GKII Tiberias Sintang ini dimana Jemaat digereja GKII Tiberias Sintang mulai kritis melihat permasalahan ini, namun seringkali enggan dalam menyampaikan karena dasar percaya kepada Tuhan yang akan memberikan hikmat kepada pengelola keuangan gereja, namun tetap saja hal ini harus segera dibenahi untuk perkembangan gereja kedepannya.

Gereja dimaksudkan untuk menjadi berkat bagi jemaatnya dan bahkan bagi banyak orang, tetapi bagaimana hal itu dapat dilakukan dengan pengelolaan laporan keuangan yang tidak tepat ? Peneliti memandang bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan gereja merupakan hal yang sangat penting diterapkan dalam organisasi nirlaba untuk pertanggungjawaban, dan pengelolaan keuangan gereja kedepannya, karena dengan adanya penerapan yang baik dapat mewujudkan pengelolaan keuangan dimana implikasi untuk gereja yaitu dapat menjadikan pegangan bagi pengelola keuangan dalam penjabaran tindakan dan langkah-langkah yang dilakukan baik dalam penyusunan anggaran, penyelenggaraan administrasi atau pembukuan serta penerimaan/penggunaan dana. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik sangat penting karena menyangkut kepercayaan jemaat dan para donatur yang menyumbangkan dananya untuk kebutuhan operasional gereja dan kebutuhan-kebutuhan lain yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas gereja.

Di dalam organisasi gereja pastinya tidak terlepas dari keberadaan anggota gereja dan persepsi masing-masing individu. Persepsi yang dimiliki seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda satu sama lain dari sesuatu yang diterimanya (Sipayung, 2015). Borkowski dan Ugras (1998) menyatakan bahwa persepsi etis berhubungan dengan aspek demografi dan variabel psikologi. Pada penelitian ini menganalisis mengenai persepsi anggota gereja terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang menekankan pada aspek demografi yang meliputi gender, usia dan tingkat pendidikan sebagai bagian dari aspek individual yang dapat mempengaruhi persepsi anggota gereja yang dimana persepsi merupakan peranan paling penting dalam kehidupan manusia, karena akan menemukan tingkah laku manusia dalam menghadapi lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota gereja terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan serta memberikan pemahaman kepada anggota gereja dalam mengamati persepsi tiap jemaat yang berbeda dan untuk mendeteksi kembali apakah faktor gender, usia dan tingkat pendidikan mampu mempengaruhi persepsi anggota gereja terutama jemaat yang memiliki andil untuk perkembangan sebuah gereja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah gender berkorelasi terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan gereja ?

- b. Apakah usia berkorelasi terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan gereja ?
- c. Apakah tingkat pendidikan berkorelasi terhadap anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan gereja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji korelasi antara gender terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan gereja.
- b. Untuk menguji korelasi antara usia terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan gereja.
- c. Untuk menguji korelasi tingkat pendidikan terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan gereja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Organisasi

Dapat memberikan masukan dan referensi dalam upaya agar dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang ada di Gereja GKII Tiberias Sintang.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat membantu dan meningkatkan wawasan bagi para pembaca mengenai akuntansi sektor publik dalam organisasi nirlaba yaitu gereja.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang didapat pada bidang akuntansi untuk melatih kemampuan analisis penulis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat dan mengembangkan dengan topik yang sama.

1.5 Kontribusi Penelitian

Menjadi bahan evaluasi atau pertimbangan bagi gereja dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Dengan demikian diharapkan agar masukan dari anggota jemaat dalam gereja ini menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk bisa mengambil keputusan dalam sebuah gereja.

1.6 Batasan Penelitian

Agar dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti menentukan batasan agar fokus penelitiannya tidak kemana-kemana. Berikut adalah batasan penelitian yang ditentukan:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang dan tidak membandingkan dengan gereja lain.
- b. Masalah yang akan diteliti hanya terbatas pada Persepsi Anggota Gereja Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan.
- c. Variabel hanya terbatas pada perbedaan gender, usia dan tingkat pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner kepada anggota gereja untuk pengumpulan data kuantitatif dan wawancara kepada 4 orang narasumber yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan untuk pengumpulan data kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Gender menunjukkan koefisien signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ artinya menerima hipotesis ke-1, dengan demikian perbedaan gender di dalam gereja memiliki korelasi terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan tentang persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan diantara pria dan wanita. Kemudian didukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang berarti antara informan pria dan wanita mengenai persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang.
- b. Usia menunjukkan koefisien signifikansi $0,127 > 0,05$ artinya menolak hipotesis ke-2, dengan demikian usia anggota Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang tidak memiliki korelasi terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Hal tersebut

menjelaskan bahwa anggota gereja yang berbeda usia ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Kemudian didukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa usia anggota gereja Tiberias Sintang tidak memiliki korelasi terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang.

c. Tingkat pendidikan menunjukkan koefisien signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ artinya menerima hipotesis ke-3, dengan demikian tingkat pendidikan jemaat Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang memiliki korelasi terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan tentang persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan antara jemaat yang berpendidikan rendah dengan yang lebih tinggi. Kemudian didukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan anggota gereja memiliki korelasi terhadap persepsi anggota gereja atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang.

d. Secara umum berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang ini sudah akuntabel dan transparan walaupun hanya dilakukan sederhana yaitu melalui pencatatan masuk dan keluarnya dana pada warta gereja dan ini

dirasa sudah cukup dalam lingkup gereja yang tidak begitu banyak jumlah jemaatnya karena belum ada regulasi khusus bagi gereja untuk mengharuskan sesuai dengan ISAK No 35.

- e. Gereja sebagai organisme sekaligus sebagai organisasi, harus akuntabel dan transparan karena harus menjadi tolak ukur kepercayaan jemaat dan donatur dalam pengelolaan dana dan aset lainnya yang diberikan. Oleh sebab itu membangun kepercayaan jemaat dan donatur melalui laporan keuangan yang akuntabel dan transparan membuat gereja akan berkembang lebih baik agar pelayanan gereja dapat berjalan efektif, efisien, dan transformatif.

5.2 Keterbatasan

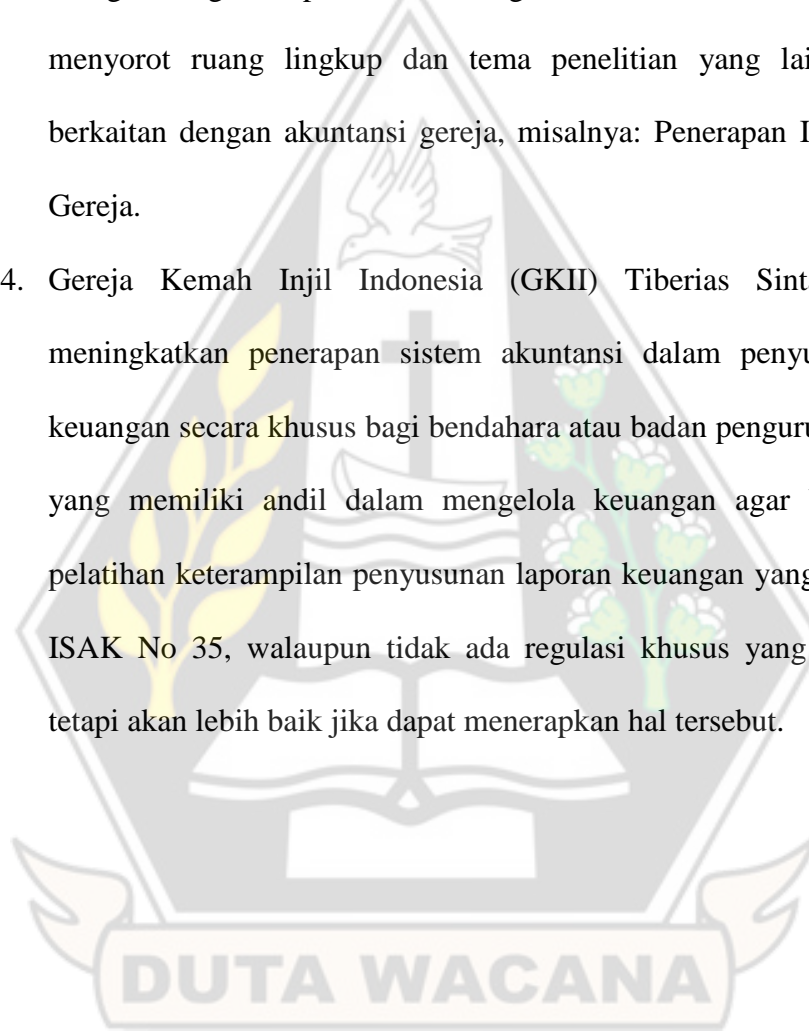
Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut:

1. Pengisian kuesioner oleh responden tidak terluput dari bias sosial respon.
2. Responden terbatas pada 1 (satu) gereja saja , yaitu Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang.

5.3 Saran

Penelitian ini belum dapat memberikan gambaran persepsi semua anggota gereja Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Adapun saran yang bisa disampaikan peneliti yaitu :

1. Memperluas cakupan penelitian pada gereja-gereja lainnya yang ada di dalam maupun di luar kabupaten Sintang.
2. Meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi jemaat atas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan gereja.
3. Mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel serta menyorot ruang lingkup dan tema penelitian yang lain yang masih berkaitan dengan akuntansi gereja, misalnya: Penerapan ISAK No 35 di Gereja.
4. Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tiberias Sintang sebaiknya meningkatkan penerapan sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan secara khusus bagi bendahara atau badan pengurus jemaat (BPJ) yang memiliki andil dalam mengelola keuangan agar bisa mengikuti pelatihan keterampilan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35, walaupun tidak ada regulasi khusus yang mengharuskan tetapi akan lebih baik jika dapat menerapkan hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anto, H. M., Suhendri, H., & Iriani, N. I. 2021. Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 10(1), 21-38.
- Asmardika, R. 2018, Maret 24. Curi dana gereja sebesar Rp 8 miliar, uskup dan pastur di Brasil diciduk polisi. Tanggal akses 4 Maret 2023 <https://news.okezone.com>.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Untuk LSM dan Parta Politik*. Erlangga, Jakarta.
- Booth, P. 1993. "Accounting in Churches: A Research Framework and Agenda". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 6 (4).
- Borkowski, S. C., & Ugras, Y. J. 1998. Business students and ethics: A meta-analysis. *Journal of business ethics*, 17(11), 1117-1127.
- Caecilia, Anita, Setiyani, & H, Andre, Purwanugraha. 2016. *Evaluasi Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Gereja-Gereja Di Rayon Bantul*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Cahyadi, Krispurwana. 2009. *Pastoral Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Caplan, P. (Ed.). 1987. *The cultural construction of sexuality* (Vol. 353). Psychology Press.
- Cintokowati, Chindi. 2010. *Akuntansi Masjid vs Gereja, Organisasi Nirlaba*. Tanggal akses 5 Februari 2023 <http://cintokowati.blogspot.com/2010/11/asp-akuntansi-masjid-vs-gereja.html>.
- Coombe, Kennece, dan Linda Newman. 1997. "Ethics in Early Childhood Field Experience". *Journal for Australian Research in Early Childhood Education*, Vol. 1, h. 1-9.
- Creswell, John W., dan Vicki L. P. Clark. 2012. *Design and Conducting Mixed Methods Research* (2nd Ed). United States of America: Sage Publications.
- Dewey, J. 1938. The determination of ultimate values or aims through antecedent or a priori speculation or through pragmatic or empirical inquiry. *Teachers College Record*, 39(10), 471-485.
- Dhanani., Connolly. 2012. Discharging not-for-profit accountability: UK charities and public discourse. *Accounting, Auditing & accountability journal*.

- Dolle, B. P. S. 2018. Prinsip Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Paroki: Studi enografi inkulturatif pada gereja katolik lokal di Larantuka. Unpublished Manuscript, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Duncan, J. B., Flesher, D. L., & Stocks, M.H. 1998. Internal control systems in US churches: An examination of the effects of church size and denomination on systems of internal control. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 12(2), 142-163.
- Firmandhani, S. W., Setioko, B., & Setyowati, E. 2013. Faktor Pembentuk Persepsi Ruang Komunal Di Pemukiman Nelayan (Studi Kasus: Pemukiman Nelayan Tambak Mulyo Semarang). *Teknik*, 34(2), 95-101.
- Fitriyya, M. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Melalui Kombinasi Metode Ceramah-Tanya Jawab-Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di RB An-Nisa Surakarta Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fortuna, Hilaria. 2022. Persepsi Anggota Gereja Terhadap Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Gereja Maria Rtu Rosari Lebang). Skripsi. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Gede, Komang et al. 2015. Konsep akuntabilitas dalam organisasi keagamaan. *Akuntansi*. Universitas Ganesha. Singaraja.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diplonegoro.
- Rukminto, I. 1994. Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasana, Kharisty. 2011. Ciri-Ciri Orgnisasi Nirlaba, Organisasi Nirlaba. Tanggal akses 5 Februari 2023 <http://kharistyhasanah.blogspot.com/2011/10/organisasi-nirlaba.html>.
- Hastuti, Sri. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7 (1), pp: 58-77.
- Hofstede, G. 1983. The cultural relativity of organizational practices and theories. *Journal of international business studies*, 14, 75-89.
- Huria Kristen Batak Protestan. 2020. Alamanak HKBP. Pematang Siantar: Percetakan HKBP.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Standard Pemeriksaan Akuntan Publik. Jakarta:IAI.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan standar akuntansi keuangan No. 45 (revisi 2015) pelaporan keuangan entitas nirlaba. Jakarta.
- Jacobs, K. 2005. The sacred and the secular: Examining the role of accounting in the religious context. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 18(2), 189-210.
- Johnstone, K. M. Gramling, A.A., & Rittenberg, L. E. 2019. *Auditing R Risk Based Approach 11th Edition*. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Julianto. 2011. Organisasi Nirlaba di Indonesia : Penerapan Akuntansi, Pelaporan dan Pertanggung jawaban kepada Publik. Tanggal akses 7 Maret 2023 <http://ekonomi.kompasiana.com>.
- Kohlberg, L. 1976. Moral Stages and moralization: The Cognitive – development Approach. Dalam T. Lickhona (Ed), *Moral development and Behaviour Theory, Research and Social Issues*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Kohlberg, L. 1981. *Essays on moral development: the philosophy of moral development: moral stages and the idea of justice (vol. 2)*. San Francisco: Harper & Row.
- Laughlin, R. C. 1984. *The design of accounting system: A general theory with an empirical study of the Church of England*. Unpublished PhD thesis, University of Sheffield.
- Luhsasi. Dwi Iga. 2013. *Transparansi Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Empat*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Muhtar, Y. 2002. *Pendidikan Berperspektif Keadilan Gender*. In Makalah “Dalam Rangka Seminar Pengarusutamaan Gender.” Jakarta: Depdiknas Jakarta.
- Mulia, 2004. *Women’s Studies Encyclopedia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet.I.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.
- Musdalifah. 2020. *Pengaruh Aktifitas Religiusitas terhadap Perilaku Moral Siswa di SMP Negeri 1 Barru*. Skripsi. Univeristas Muhammadiyah Makassar.
- Muthmainah, S. 2006. “Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Itensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf

Profesional pada Kantor Akuntan Publik”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 1-12.

- Nisa, A. K. 2017. Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera) (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar).
- Novitasari, Eka. 2018. Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Pada Gereja Temon). Skripsi. Ekonomi, Akuntansi, universitas Dharma. Yogyakarta.
- Nurjannah, 2018. Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid : PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Skripsi. Ekonomi, Akuntansi. Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar.
- Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Cetakan 2. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oti, P. A., Asuquo, A. I. 2016. Framework of church accounting in Nigeria: Pragmatic examination of the problems, prospect, and financial implications of proliferation of churches. *Journal of Marketing and Consumer Research*, 27, 7-21.
- Perkasa, Ian Raynald. 2009. Implementasi Akuntansi pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kristen Indonesia Pondok Tjandra Indah Sidoarjo, Skripsi S1 Ekonomi jurusan Akuntansi). Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur.
- Putra, A. 2019. Diduga gelapkan dana ganti rugi lahan gereja, pendeta di perbatasan dipenjara. Tanggal akses 13 Maret 2023 <https://news.okezone.com>.
- Radianto, W. E. E. 2010. Peran informasi akuntansi dalam keuangan gereja. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 6(1),77-86.
- Rodzalan, S. A., & Saat, M. M. 2015. The perception of critical thinking and problem solving skill among Malaysian undergraduate students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 172, 725-732.
- Rixon, D., Rois, J. 2014. The seven deadly sins of church accounting. *Journal of Business Diversity*. 14(1), 9-17.
- Salsabila, H., Handayani, D., & Heriyanto, R. 2022. Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Gender, Jenis Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan. *Akuntansi dan Manajemen*. 17(2), 1-16.

- Sankaran, S. & T. Bui. 2003. Relationship between student's characteristics and ethics : Implications for educators. *Journal of Instructional Psychology*; 30 (3) : 240 - 253.
- Sari, Meriska et al. 2018. Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan. Tanggal akses 20 April 2023 <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/4029>.
- Sarosa, S. 2017. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Sary, Desy Permata. 2020. Analisis Perbedaan Persepsi Anggota Gereja Terhadap Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Gereja Maria Ratu Semesta Alam). Skripsi. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Setiyani et al. 2021. Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Sistem Keuangan Pemerintahan Desa. *Jamanta: Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(2), 72-82.
- Sipayung. 2015. Analisis pengaruh aspek demografi, status sosial ekonomi dan pengalam kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 419-433.
- Silvia, J., Anshar, M. 2011. Akuntabilitas dalam perspektif gereja protestan: Studi fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggala Jemaat Manunggal Palu. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Smith J.A, 2009. *Psikologi kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S R, Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugihastuti, I. H. S. 2007. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sukmawati , F., Pujiningsih, S., & Laily, N. 2016. Akuntabilitas gereja dalam perspektif alkitabiah dan stewardship theory: Studi kasus pada gereja X di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3 (4), 301-310.
- Susanto, N. H. 2015. Tantangan mewujudkan kesetaraan gender dalam budaya patriarki. *Muwazah*, 7(2).
- Wibowo, E.A. 2015. Persepsi Gereja Kristen Protestan atas pengendalian internal: Studi Empiris pada Sinode-sinode gereja pendukung Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. Thesis tidak dipublikasikan.
- Wibowo, E.A., & Kristanto, H. 2017. Korupsi Dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal. *Integritas*, 105-136.
- Wibowo, E.A., & Kristanto, H. 2018. Persepsi Anggota Gereja Atas Pengendalian Internal. *Gema Teologika*, 53-70.
- Wicaksono, K. W. 2015. Akuntabilitas organisasi sektor publik. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*. 19(1), 3-12.

<https://www.cnnindonesia.com/tag/korupsi-gereja>.

